

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bantul merupakan kabupaten yang terletak di sebelah selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah sebesar 50.685 Ha, dan terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Kabupaten Bantul memiliki potensi untuk di jadikan sebagai objek wisata yang besar dan strategis yang dapat dikembangkan, hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk, pendatang dan kunjungan wisatawan dari berbagai daerah domestik maupun mancanegara, yang setiap tahunnya mencapai rata-rata lebih dari 3,5 juta orang. Berdasarkan data hasil proyeksi yang dihimpun pada tahun 2018 jumlah penduduk di kabupaten Bantul mencapai 1.006.692 jiwa, diantaranya adalah 781.013 laki-laki dan 911.503 perempuan. Adapun data dari pariwisata.bantulkab.go.id pada 2019 kunjungan wisatawan di objek wisata mencapai 3.949.299 juta dari 3.948.664 juta wisatawan nusantara dan 635 wisatawan mancanegara (bantulkab.bps.go.id). Dengan banyaknya jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat bahwa kabupaten Bantul memiliki potensi yang startegis dalam mengembangkan strategi objek wisata, salah satunya agrowisata kampung anggur yang berada di Desa Sumbermulyo.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki keunggulan dalam peran sektor pertanian dan agribisnis yang dapat dijadikan tonggak bagi pembangunan perekonomian nasional. Agribisnis dapat mengikuti perkembangan tuntutan perekonomian Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang, serta mampu memenuhi perekonomian kerakyatan yang berkelanjutan (Ke et al., 2017). Melalui peranan tersebut harapannya pelaku usaha tani mampu meningkatkan ketahanan

pangan sekaligus memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan mengembangkan sektor pertanian salah satunya yaitu agrowisata. Dengan begitu membangun sebuah desa menjadi mandiri di tingkat perekonomian mampu membantu mengurangi kemiskinan juga dapat membangun sebuah desa menjadi lebih maju dan mandiri.

Agrowisata atau wisata pertanian di definisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian Nurisjah (2001) dalam (Budiarti & Muflikhati, 2013). Dengan begitu agrowisata kampung anggur dapat di artikan sebagai sebuah objek wisata yang melibatkan sektor pertanian dimana bertujuan untuk mengenalkan komoditas pertanian maupun untuk mengedukasi wisatawan tentang bagaimana proses pertumbuhan dari menanam hingga memanen yang kemudian bisa di konsumsi oleh konsumen.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok wanita tani (KWT) kampung anggur merupakan sebutan nama dari dusun Plumbungan di desa Sumbermulyo kecamatan Bambanglipura. Sebutan kampung anggur ini diawali dengan seorang petani yang telah sukses membudidayakan anggur di dusun tersebut hingga mencapai 40 jenis varietas anggur. Dengan melihat kesuksesan tersebut akhirnya warga dusun Plumbungan khususnya para kelompok wanita tani memiliki inisiatif untuk mengajak warganya turut serta membudidayakan anggur sekaligus memanfaatkan lahan pekarangan para warga yang sebelumnya hanya di tanami tanaman toga dan sayuran yang setiap saat harus mengganti tanaman tersebut.

Selain itu Salah satu petani yang sukses budidaya anggur tersebut membagikan 100 bibit anggur yang kemudian berhasil di tanamkan oleh kelompok KWT sebanyak 37. Dalam jangka waktu 8 – 12 bulan anggur mulai berbuah, hal tersebut membuat tertarik warga dusun Plumbungan untuk ikut serta menanam anggur di pekarangan rumahnya. Kemudian kelompok KWT membantu memberikan penyuluhan kepada warga yang mulai mau melakukan budidaya anggur sehingga pada saat ini hampir seluruh kepala keluarga dusun tersebut telah memiliki pekarangan yang di tanami anggur dan pada saat itu dusun tersebut di sebut dengan kampung anggur.

Wisatawan yang berkunjung ke kampung anggur bisa mencapai hinggaribuan pengunjung, jumlah tersebut sangat signifikan mengingat bahwa kampung anggur mulai merintis sejak tahun 2017. Hal ini membuat animo masyarakat kuat dan menjadi semangat untuk terus mengembangkan desanya menjadi lebih baik, sehingga masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok diluar pertanian dapat beralih dan bahkan menjadikan usahatani anggur sebagai pekerjaan tambahannya. Dengan harapan masyarakat untuk kedepannya bisa bekerjasama dengan lembaga terkait pengembangan desa kampung anggur dan mampu memberikan perhatian kepada pemerintah karena hingga saat ini belum ada support dana dari manapun.

Melihat contoh dari desa kampung anggur memberikan banyak pemahaman bahwa dengan adanya desa wisata mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan dalam membangun sebuah desa menjadi lebih baik dari tingkat kemandirian desa maupun tingkat perekonomiannya. Dengan hal tersebut dapat di ketahui bahwa pengembangan sektor pertanian khususnya agrowisata menjadi peran penting dalam kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dari hal tersebut

perlu diketahui sejauh mana motivasi petani di agrowisata kampung anggur dan faktor yang mempengaruhi petani di agrowisata.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi petani di agrowisata di kampung anggur
2. Mengetahui factor-faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi pada agrowisata kampung anggur.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi khalayak umum dalam melihat gambaran motivasi petani di agrowisata untuk menjadi desa yang lebih baik, mandiri, dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.